

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk melestarikan kehidupannya, dalam pendidikan terdapat proses komunikasi dan didalamnya terkandung suatu informasi, pengetahuan, nilai dan keterampilan dimana keseluruhan kandungan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Siswoyo, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menguraikan tujuan pelaksanaan Pendidikan secara nasional guna terwujudnya peserta didik yang mampu secara aktif mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah bagian penting dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, kualitas pendidikan yang baik akan mewujudkan manusia yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan tanggung jawab yang dilaksanakan bersama mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat hingga lingkungan satuan pendidikan. Dimana dalam prosesnya keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang ditemui oleh seorang anak (Rahayu, 2021). Dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas baik salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan yang diperoleh anak dari keluarga, penerapan pendidikan ini diimplementasikan dalam proses penerapan pola asuh orang tua (Asni et al., 2020).

Pola asuh merupakan keseluruhan cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membantu anak dalam belajar dan mengenali dunianya. Hurlock (2009) menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan metode disiplin kepada anak, metode disiplin ini memiliki dua konsep yaitu konsep positif dan konsep negatif, dimana masing-masing keluarga akan menerapkan pola asuh yang berbeda terhadap anak mereka. Hapsari.dkk (Hapsari et al., 2019) menguraikan bahwa lebih dari 45% perkembangan anak akan dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua perkembangan yang dimaksud mencakup perkembangan emosional, perkembangan perilaku, perkembangan kemampuan serta perkembangan kepribadian dan karakter anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga mempengaruhi proses belajar dan kebiasaan yang dimiliki anak, proses belajar dan karakter pembelajaran yang dibentuk oleh anak, sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh bagaimana anak diperlakukan didalam keluarga. Pada proses pendidikan anak, kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah anak akan mampu memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Kualitas pembelajaran mencakup karakter dan kebiasaan yang dimiliki dan dikembangkan anak (Aini et al., 2023). Pola asuh yang efektif dan berkualitas akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, sejalan dengan hal tersebut pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan membantu anak dalam membentuk kebiasaan, karakter, dan sikap belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas disiplin belajar dan hasil belajarnya.

Disiplin belajar merupakan suatu keadaan tertib dalam wujud sikap belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Pada proses pembelajaran, konsep Disiplin belajar ini adalah sikap kesadaran dan kepatuhan siswa, dalam mengikuti dan mentaati peraturan yang telah disepakati bersama maupun yang telah dibentuk untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang optimal (Tu'u, 2004). Pelaksanaan sikap disiplin belajar juga merupakan wujud dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan motivasi siswa meningkatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran tersebut (Tu'u, 2004).

Data menunjukkan bahwa sebesar 13% tingkat Disiplin yang ditunjukkan oleh siswa mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan Disiplin belajar pada tahun 2016 (Mu'min et al., 2022). Penurunan ini ditunjukkan dari aktivitas, pemahaman, dan pelaksanaan disiplin belajar siswa baik di kelas, dalam proses pembelajaran dan aplikasi pelaksanaan pendidikan dalam tata tertib sekolah. Rendahnya Disiplin yang diterapkan oleh siswa dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satu yang cukup sering ditemukan adalah pengaruh kurangnya perhatian dan metode Disiplin yang diterapkan oleh orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi kebiasaan belajar siswa (Azizah et al., 2022).

Penurunan tingkat Disiplin belajar yang ditunjukkan siswa dalam proses pendidikannya mengalami penurunan yang signifikan pada masa pandemi covid 2019-2020, berdasarkan hasil penelitian oleh Ni'mah dan David (Ni'mah & Setyawan, 2021) penurunan Disiplin belajar dalam proses

pembelajaran dikarenakan kurangnya akses pembelajaran dan perhatian orangtua pada pendampingan belajar anak .

Fenomena penurunan Disiplin belajar yang dialami oleh siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam sikap patuh dan tertib mengikuti pembelajaran juga ditunjukkan oleh siswa di SMK N 4 MERANGIN. Berdasarkan hasil pra penelitian pada Selasa 30 Mei 2023 yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik di kelas TBSM, saat sesi wawancara secara individu siswa menyatakan bahwa saat ini banyak perilaku-perilaku penyimpangan yang menunjukkan ketidaktertiban pada peraturan yang ada. Perilaku ini ditemukan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan kemudian mengganggu keseluruhan proses belajar mengajar.

Siswa menyebutkan pelanggaran peraturan ini dimulai dengan pelanggaran kecil pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan data pelanggaran yang dimiliki oleh guru BK di SMK N 4 Merangin, sikap dan perilaku tersebut dikategorikan dalam ketidakdisiplinan belajar. Sikap atau perilaku yang dimaksud seperti tidak mengerjakan tugas, melawan guru saat proses pembelajaran, tidak mengikuti instruksi, memulai keributan, sampai dengan membolos.

Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 4 Merangin melalui wawancara menyebutkan bahwa sikap dan pelanggaran ketidakdisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa tentu akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, untuk tingkat pelanggaran berat maka sanksi yang diberikan akan melibatkan keterlibatan orang tua sebagai penanggung jawab siswa, menurut guru Bimbingan dan Konseling, orang tua menjadi salah satu

kolaborator yang berpengaruh dalam proses pendisiplinan sikap siswa.

Kolaborator ini merujuk kepada respon yang diberikan oleh orang tua dalam membantu sekolah mengatasi sikap dan perilaku anaknya (siswa) yang tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dan observasi di SMK N 4 Merangin salah satu tindakan nyata ke ikut sertaan orang tua dalam penanganan sikap tidak disiplin ini ditunjukkan ketika orang tua diminta hadir ke sekolah dalam rangka mendiskusikan sikap dan tindakan yang tepat dan sesuai atas sanksi pelanggaran melalui surat pemanggilan orang tua. Namun, dalam proses pelaksanaannya diakui oleh siswa dan guru Bimbingan Konseling banyak orang tua yang kemudian tidak kooperatif untuk datang ke sekolah, bahkan terdapat orang tua yang terkesan acuh pada perilaku ketidaksiplinan dari anak (siswa) tersebut.

Perilaku atau fenomena ketidak aktifan orang tua ini diakui juga oleh siswa yang pada proses pra penelitian sempat melakukan wawancara individu, S (inisial) menyatakan bahwa orang tuanya merupakan salah satu orang tua yang tidak akan datang ke sekolah apabila ada surat pemanggilan, lebih lanjut S (inisial) juga menguraikan bahwa hubungan komunikasi yang terbentuk antara dirinya dan kedua orang tuanya memang tidak berjalan baik, hal ini menjadi salah satu alasan yang membuat S (inisial) tidak merasa bersalah meskipun telah melakukan perilaku pelanggaran disiplin belajar seperti membolos di beberapa mata pelajaran.

Sejalan dengan fenomena tersebut Hurlock (Hurlock, 2009) menjelaskan bahwa orang tua dalam pelaksanaan pola asuh menerapkan

metode Disiplin dalam sikap dan komunikasi yang timbal balik. Metode ini mencakup perilaku dan karakter yang dikembangkan di rumah, sehingga anak dapat memahami perilaku yang berkenan dan tidak berkenan bagi dirinya. Orang tua yang memberikan perhatian pada perilaku Disiplin anak, akan membantu perkembangan Disiplin dalam proses pembelajarannya. Hal ini karena, perhatian tersebut di rasakan sebagai bentuk apresiasi oleh anak atas usahanya dalam mengembangkan karakter baik pada dirinya.

Tulus Tu'u (Tu'u, 2004) menjelaskan bahwa disiplin belajar yang dikenal dan dikembangkan saat ini terdiri dari disiplin demokratis, disiplin otoriter dan disiplin permisif. Hal ini juga sejalan dengan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berdasarkan kategori pola asuh yang disampaikan oleh Hurlock (Hurlock, 2009). Berdasarkan perbedaan kategori tersebut tentu memiliki pengaruh yang berbeda dan sikap yang berbeda yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga penerapan dan pelaksanaan disiplin belajar yang berbeda pula namun, masih dalam keterkaitan yang selaras.

Pentingnya peran orang tua melalui pelaksanaan pola asuh pada tingkat disiplin belajar yang dikembangkan oleh siswa ini kemudian menarik minat peneliti dalam mencari tahu seberapa besar pengaruh pola asuh pada masing-masing pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap tingkat Disiplin belajar siswa khususnya yang berada di SMK N 4 Merangin, oleh karena itu peneliti kemudian tertarik dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Merangin”.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian akan dilaksanakan untuk melihat pengaruh yang terbentuk dari penerapan pola asuh orang tua terhadap tingkat Disiplin belajar siswa. Berdasarkan jenis pola asuh yang diuraikan oleh Hurlock, penelitian ini akan menggunakan ketiga pola asuh. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh Otoriter, pola asuh Demokrasi, dan Pola asuh Permissif.
2. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kesadaran diri dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib oleh siswa hal ini sejalan dengan teori disiplin belajar oleh Tulus Tu'u. Sedangkan, perilaku pelanggaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pelanggaran tata tertib dan kesepakatan kelas pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.
3. Penelitian akan dilaksanakan di kelas X, SMK Negeri 4 Merangin. Sampel pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada kelas X di jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual), AK (Akuntansi), OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan TKR (Teknik Kendaraan Ringan).

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa?
2. Seberapa besar tingkat pola asuh orang tua yang dirasakan siswa pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orang tua?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dengan disiplin belajar yang ditunjukkan oleh siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian untuk mengukur tingkat pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa
2. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk mengukur tingkat penerapan pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh yang terbentuk antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar yang diterapkan siswa

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang akan didapat adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan tambahan ilmu khususnya dalam memahami peran orang tua yang terimplikasi dalam pola asuh nya terhadap salah satu aspek kehidupan anak yaitu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan dan pemahaman mengenai peran pola asuh orang tua dan pembentukan Disiplin belajar.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan sumber analisis bagi guru BK dan guru mata pelajaran dalam memahami

kebutuhan siswa dengan melihat alasan dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber acuan dalam pembentukan peraturan dan penelurusan dalam mencari latar belakang perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

d. Peneliti sendiri

Penelitian ini menjadi sebuah tolak ukur mengenai perilaku yang terentuk atas dampak dari pelaksanaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, perilaku dan dampak yang kemudian akan berguna apabila peneliti nantinya menjadi guru Bimbingan dan Konseling.

F. Anggapan Dasar

1. Siswa mengalami perbedaan penerapan pola asuh dari orang tua sehingga membentuk kebiasaan dan karakter yang berbeda pula.
2. Disiplin belajar yang diterapkan oleh siswa merupakan bentuk pembelajaran siswa dari sikap dan kebiasaan yang terbentuk di rumah

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam sebuah penelitian merupakan jawaban sementara peneliti tentang temuan penelitian, dalam penelitian ini hipotesis yang dimiliki peneliti adalah :

Ha : Terdapat pengaruh penerapan pola asuh yang dipilih orang tua terhadap pelaksanaan perilaku disiplin belajar siswa

H. Definisi Operasional

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh dari pelaksanaan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam lingkungan anak, terhadap perilaku disiplin belajar siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Pola asuh yang diterapkan orang tua yang akan dicari tahu dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif seperti yang diuraikan oleh Hurlock. Sedangkan disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk kepada kesadaran siswa dalam melaksanakan tata tertib, mengikuti dan menjalankan aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menguraikan hasil pengaruh masing-masing penerapan pola asuh terhadap perilaku disiplin belajar siswa. Serta melihat pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap disiplin belajar secara bersama-sama (simultan).

I. Kerangka Berfikir

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

